

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menjamin keberlangsungan dan perkembangan sebuah negara, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, pendidikan juga diharapkan menjadi wadah untuk meningkatkan keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dalam melawan persaingan yang semakin ketat di dunia kerja global. Ketersediaan tenaga kerja dengan keterampilan tinggi memerlukan persiapan yang matang, yang sebagian besar diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan berkualitas sendiri ditandai dengan adanya akses yang merata, kurikulum yang relevan dan adaptif, serta guru-guru yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, pendidikan dapat menumbuhkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif pada peserta didik.

Menurut (Chandhika & Saraswati, 2019) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh kompetensi melalui pendidikan yang dapat membantu mereka saat memasuki dunia kerja. Salah satu indikator dari pendidikan berkualitas adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri dan profesional, sehingga para mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, sangat penting untuk mempersiapkan tenaga kependidikan profesional dan juga mahasiswa dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan pada Kementerian Agama, tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat keahlian, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Salah satu komponen vital dalam pembangunan suatu negara adalah sistem pendidikannya. Kemampuan dan kesiapan tenaga kependidikan untuk menjalankan tugasnya secara efektif memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menyeimbangkan antara komponen afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kurikulum ini juga sangat menekankan pada integrasi hard skill dan soft skill, yang merupakan suatu keharusan bagi para lulusan yang ingin bekerja sebagai tenaga kependidikan di bidang manajemen dan pendidikan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan teknis dan praktis ini, FTK UINSGD Bandung mewajibkan para calon lulusannya untuk mengikuti program praktek kerja lapangan. Program ini berupaya memberikan pengalaman langsung dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan materi yang telah mereka pelajari dalam konteks praktis. Program praktek kerja lapangan dan pelatihan ini lebih difokuskan pada tugas-tugas administratif karena lulusan MPI akan berperan sebagai tenaga kependidikan yang lebih banyak berkecimpung di bidang administrasi perkantoran daripada mengajar.

Praktik Latihan Profesi (PLP) merupakan salah satu program unggulan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Program ini dilakukan bersama Unit Laboratorium Microteaching, pada magang ketiga perkantoran yang diatur oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Kolaborasi antara Jurusan MPI dan Unit Lab. Microteaching bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan teori yang telah mereka pelajari di perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.

Program PLP ini merupakan bagian penting dari kurikulum yang berupaya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional. PLP menyediakan wadah kepada mahasiswa MPI untuk mempraktikkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam kegiatan lapangan. Hasil yang diharapkan dari program magang ketiga ini merupakan gambaran untuk memberikan pengalaman dunia kerja nyata bagi mahasiswa di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Mahasiswa MPI diharapkan dapat melaksanakan tugas-tugas manajerial dan administratif melalui program Praktik Latihan Profesi (PLP).

Mahasiswa nantinya akan ditempatkan di berbagai lingkungan pendidikan formal dan informal selama pelaksanaan PLP. Melalui program PLP, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdedikasi untuk menghasilkan lulusan yang cakap, profesional, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki keterampilan manajemen tugas administrasi yang sangat baik tetapi juga kejujuran, etos kerja yang kuat, dan kemampuan analisis yang kuat untuk memecahkan berbagai kesulitan pendidikan. Oleh karena itu, lulusan MPI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan standar pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu komponen utama dari Program Studi S1 MPI UIN Bandung adalah PLP, sebuah mata kuliah wajib senilai empat SKS yang dapat diaplikasikan dan diintegrasikan dari semua pengalaman belajar sebelumnya. Mata kuliah ini dirancang untuk membantu mahasiswa menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja sebagai tenaga administrasi di sekolah/madrasah sehingga mereka dapat menjalankan perannya sebagai tenaga kependidikan (tenaga administrasi) secara profesional di lembaga pendidikan.

Tujuan dari PLP (Praktik Latihan Profesi) adalah untuk mempersiapkan mahasiswa untuk berkarir di bidang pendidikan dengan memberi mereka pengalaman nyata (praktik terbaik) dalam mengelola administrasi lembaga formal dan informal. Praktik khusus ini secara khusus

bermaksud untuk memberikan mahasiswa kemampuan untuk mengelola delapan standar nasional pendidikan di madrasah (Badrudin, Hary Priatna Sanusi, & Heny Mulyani, 2024).

Program PLP menjamin mahasiswa memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang manajemen madrasah dengan menekankan penguasaan delapan standar nasional pendidikan. Kurikulum ini mengembangkan sikap profesional dan etika kerja yang kuat di samping keterampilan praktis mereka. Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan kritis yang semuanya sangat berharga di tempat kerja melalui pengalaman langsung di lapangan.

Salah satu program unggulan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam adalah Praktik Latihan Profesi yang telah dilaksanakan pada Tahun 2024. Kegiatan ini diikuti oleh Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2021 sebanyak 166 Mahasiswa. Mereka akan ditempatkan di berbagai lokasi, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, Unit Laboratorium Micro Teaching, serta sekolah-sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari RA/TK/Sederajat, SD/MI/Sederajat, SMP/MTs/Sederajat, hingga SMA/MA/SMK/Sederajat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lapangan, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi Tenaga Kependidikan Profesional yang kompeten di bidangnya.

Tabel 1. 1 Sebaran Mahasiswa PLP MPI Angkatan Tahun 2024

| No. | Nama Sekolah                    | Jumlah Mahasiswa MPI |
|-----|---------------------------------|----------------------|
| 1   | Unit Laboratorium Microteaching | 6                    |
| 2   | Kemenag RI                      | 4                    |
| 3   | RA Al Ghozali                   | 2                    |
| 4   | RA Al Ihsan                     | 4                    |
| 5   | RA Nurul Amal                   | 2                    |
| 6   | RA Ash Shiddiq                  | 2                    |
| 7   | RA Al Kautsar                   | 2                    |
| 8   | RA Al Muhajir                   | 2                    |
| 9   | RA Persis 235 Nasrullah         | 3                    |

| No.          | Nama Sekolah                   | Jumlah Mahasiswa MPI |
|--------------|--------------------------------|----------------------|
| 10           | RA Al Wafi                     | 2                    |
| 11           | MI Miftahul Huda               | 6                    |
| 12           | MI Miftahul Falah              | 4                    |
| 13           | MI Matlaul Atfal               | 2                    |
| 14           | MI Terpadu Ar-Rifqi            | 2                    |
| 15           | MIN 1 Kota Bandung             | 3                    |
| 16           | MIN 2 Kota Bandung             | 4                    |
| 17           | SMP Al Amanah                  | 5                    |
| 18           | SMPN 1 Cileunyi                | 2                    |
| 19           | SMPN 2 Cileunyi                | 4                    |
| 20           | SMPN 3 Cileunyi                | 4                    |
| 21           | SMPN 8 Bandung                 | 2                    |
| 22           | SMPN 17 Bandung                | 2                    |
| 23           | SMP Bakti Nusantara 666        | 3                    |
| 24           | SMP Labschool UPI              | 2                    |
| 25           | SMP Mekar Arum                 | 4                    |
| 26           | SMP Karya Budi Cileunyi        | 2                    |
| 27           | SMP Triyasa                    | 2                    |
| 28           | SMP Muhammadiyah 8 Bandung     | 2                    |
| 29           | SMP Muhammadiyah 10 Bandung    | 4                    |
| 30           | MTs Al Misbah                  | 4                    |
| 31           | MTs Cijawura                   | 2                    |
| 32           | MTs Kifayatul Achyar           | 2                    |
| 33           | MTs Miftahul Falah             | 7                    |
| 34           | MTs Al Jawami                  | 3                    |
| 35           | MTsN 2 Bandung                 | 3                    |
| 36           | MTs Ar Rosyidiyah              | 4                    |
| 37           | MA Ar Rosyidiyah               | 4                    |
| 38           | MAN 2 Kota Bandung             | 4                    |
| 39           | SMA 24 Bandung                 | 3                    |
| 40           | SMA 27 Bandung                 | 2                    |
| 41           | SMA Labschool UPI Cibiru       | 4                    |
| 42           | SMA Karya Budi Cileunyi        | 8                    |
| 43           | SMA Muhammadiyah 4 Bandung     | 3                    |
| 44           | SMA Mekar Arum                 | 5                    |
| 45           | SMA Karya Pembangunan          | 3                    |
| 46           | SMK Muhammadiyah 2 Bandung     | 6                    |
| 47           | SMK MVP                        | 2                    |
| 48           | SMK Yayasan Pendidikan Farmasi | 2                    |
| 49           | SMKN 7 Bandung                 | 5                    |
| 50           | SMKN 13 Bandung                | 2                    |
| <b>TOTAL</b> |                                | <b>166</b>           |

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan Tahun 2021 yang mengikuti Praktik Latihan Profesi (PLP) tersebar di berbagai jenjang pendidikan. Sebanyak 166 mahasiswa ditempatkan di lokasi yang beragam, Sebaran mahasiswa di berbagai jenjang ini juga mencerminkan upaya untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan nyata di dunia pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun atas. Dengan demikian, program PLP tidak hanya bertujuan untuk mengasah kompetensi mahasiswa dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga memastikan mereka siap menjadi tenaga kependidikan profesional yang mampu beradaptasi di berbagai lingkungan pendidikan.

Secara umum, Praktik Latihan Profesi (PLP) memegang peranan penting dalam program Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Melalui kurikulum ini, mahasiswa berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia dan menjadi lulusan yang berpengetahuan luas, profesional, dan siap terjun ke dunia kerja yang mengelola administrasi perkantoran.

Program Praktik Latihan Profesi bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan administratif yang diperlukan untuk mengoperasikan madrasah, sehingga lulusan MPI memiliki empat kompetensi utama tenaga kependidikan, yaitu kompetensi kepribadian, sosial, teknis, dan manajemen. Oleh karena itu, sebelum mereka terjun ke masyarakat untuk mengelola pendidikan, kegiatan PLP (Praktik Latihan Profesi) ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa MPI dalam membantu mereka mengembangkan wawasan dan pengalaman di dunia kerja.

Namun, berdasarkan temuan penelitian awal dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagian besar lulusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) masih bekerja di luar bidang keahlian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Praktik Latihan Profesi (PLP) belum mampu memberikan dukungan yang memadai bagi mahasiswa dalam mempersiapkan karier mereka (Hasanah, 2024). Selain

itu, di beberapa tempat di mana PLP atau magang belum berjalan secara optimal, diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara jurusan MPI/Laboratorium Microteaching dengan mitra untuk memastikan bahwa mahasiswa yang mengikuti PLP/magang tidak lagi mendapatkan tugas atau pekerjaan yang tidak relevan dengan bidang keahlian mereka.

Oleh karena itu, pengalaman magang/PLP mahasiswa manajemen pendidikan Islam tidak sesuai dengan harapan mereka, dan sebagian kecil lulusan manajemen pendidikan Islam dapat memenuhi tuntutan profesi sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Melihat konteks permasalahan tersebut, jelaslah bahwa PLP, atau praktik Latihan profesi, sangat penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Manajemen Praktik Latihan Profesi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kependidikan Profesional (Penelitian pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Praktik Latihan Profesi pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana Kesiapan menjadi Tenaga Kependidikan Profesional pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Praktik Latihan Profesi Mahasiswa Terhadap Kesiapan menjadi Tenaga Kependidikan Profesional pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Praktik Latihan Profesi pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kesiapan menjadi Tenaga Kependidikan Profesional pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Praktik Latihan Profesi Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kependidikan Profesional pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah terhadap kajian manajemen, khususnya dalam konteks pengelolaan kegiatan praktik latihan profesi (PLP). Hal ini akan memperkaya literatur dan teori yang ada mengenai Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional.

Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model atau kerangka teoritis baru dalam manajemen PLP. Model ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelatihan dan persiapan mahasiswa di bidang kependidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait kegiatan praktik Latihan Profesi (PLP).

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan di lapangan. Hal ini akan memperkaya portofolio penelitian dan pengalaman profesional peneliti.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau dalam bidang yang lebih spesifik terkait manajemen PLP atau persiapan tenaga kependidikan.

### b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PLP akan mendapatkan manfaat dari manajemen yang lebih baik, seperti penjadwalan yang terstruktur, pembimbingan yang efektif, dan evaluasi yang komprehensif. Hal ini akan meningkatkan pengalaman belajar mereka selama PLP.

Dengan manajemen PLP yang baik, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja sebagai tenaga kependidikan. Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik-praktik terbaik dalam pendidikan.

Mahasiswa juga akan memperoleh keterampilan praktis yang lebih relevan dan aplikatif, yang dapat langsung digunakan dalam lingkungan kerja nyata.

c. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas program studi, khususnya dalam hal pengelolaan kegiatan PLP. Jurusan juga dapat mengadopsi rekomendasi dari penelitian untuk memperbaiki sistem manajemen PLP. Dengan menerapkan temuan penelitian ini, Jurusan MPI dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan PLP, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada akreditasi program studi dan reputasi jurusan di mata stakeholder.

Jurusan MPI juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan atau merevisi kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah atau program yang mendukung persiapan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan profesional. Jurusan MPI juga dapat memperkuat kolaborasi dengan instansi pendidikan (seperti sekolah) tempat mahasiswa melaksanakan PLP. Hal ini akan menciptakan sinergi yang lebih baik antara teori yang diajarkan di kampus dan praktik di lapangan.

**E. Kerangka Berpikir**

**1. Manajemen Praktik Latihan Profesi Mahasiswa**

Manajemen Praktik Latihan Profesi (PLP) adalah proses pengelolaan program yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, bekerja sama dengan Unit Laboratorium Micro Teaching.

(Fayol, 1979) memaparkan lima fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, dan Pengendalian.

a. Perencanaan

Fungsi perencanaan digunakan untuk menetapkan tujuan organisasi dan merancang langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Proses ini melibatkan identifikasi berbagai alternatif tujuan, kebijakan, prosedur, dan program yang dapat diambil untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

b. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian digunakan untuk mengalokasikan dan menggabungkan sumber daya dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah ini meliputi pengaturan wewenang, tugas, dan tanggung jawab bagi individu-individu dalam organisasi.

c. Pengarahan

Fungsi pengarahan digunakan untuk memotivasi dan memimpin anggota organisasi agar melaksanakan tugas mereka dengan efektif. Manajer memberikan arahan yang jelas, menginspirasi tim, dan memastikan komunikasi yang baik antara anggota tim dan manajemen.

d. Pengkoordinasian

Fungsi pengkoordinasian digunakan untuk menyelaraskan dan menyatukan berbagai bagian atau unit dalam organisasi agar dapat bekerja sama secara efektif. Proses ini memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh berbagai departemen atau individu tidak saling tumpang tindih dan berjalan secara harmonis.

e. Pengendalian

Fungsi pengendalian digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi, memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan pengukuran kinerja, identifikasi penyimpangan dari rencana, dan pengambilan tindakan korektif apabila diperlukan.

## 2. Kesiapan Menjadi Tenaga Kependidikan Profesional

Menurut (Dacre Pool & Sewell, 2007), kesiapan kerja terdiri dari empat komponen utama yang saling terkait yaitu Keterampilan, Ilmu Pengetahuan, Pemahaman, dan Atribut Kepribadian.

### a. Keterampilan

Keterampilan merujuk pada kemampuan praktis yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu secara efektif. Keterampilan ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Keterampilan Teknis: Kemampuan yang berkaitan langsung dengan bidang pekerjaan spesifik, seperti penguasaan perangkat lunak tertentu, kemampuan analitis, atau keahlian teknis lainnya.
- 2) Keterampilan Umum (*Soft Skills*): Kemampuan interpersonal dan komunikasi, seperti bekerja dalam tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan.

### b. Ilmu Pengetahuan

Ilmu pengetahuan mencakup pemahaman teoritis dan informasi yang relevan dengan bidang pekerjaan yang dijalani. Ini meliputi pengetahuan akademik, pemahaman industri, serta kesadaran akan *tren* dan perkembangan terbaru dalam sektor terkait. Pengetahuan yang luas dan mendalam memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang informasional dan inovatif di tempat kerja.

### c. Pemahaman

Pemahaman berkaitan dengan kesadaran dan pengertian mengenai konteks pekerjaan, termasuk nilai-nilai dan budaya organisasi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan organisasi, struktur kerja, dan dinamika tim cenderung lebih efektif dalam menyesuaikan diri dan berkontribusi secara positif. Pemahaman ini juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis dan nyata di tempat kerja.

d. Atribut Kepribadian

Atribut kepribadian meliputi karakteristik pribadi seperti sikap, motivasi, nilai-nilai, dan etika kerja yang mempengaruhi perilaku individu di tempat kerja. Contoh atribut ini termasuk ketekunan, inisiatif, tanggung jawab, fleksibilitas, dan kemampuan untuk bekerja di bawah tekanan. Atribut kepribadian yang positif tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga berkontribusi pada lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Peneliti menggunakan teori Henry Fayol, 1979 sebagai Variabel X dan teori Pool dan Sewell, 2007 sebagai Variabel Y. Sehubungan dengan itu kerangka yang dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Prediksi peneliti mengenai hubungan antar variabel dikenal sebagai hipotesis. Berdasarkan data yang menjadi sampel penelitian, hipotesis ini dievaluasi secara numerik atau sebagai estimasi populasi (Creswell JW, 2016). Sebuah teknik yang disebut pengujian hipotesis digunakan untuk mengevaluasi kebenaran pernyataan secara statistik dan menentukan apakah pernyataan tersebut harus diterima atau ditolak (Gangga Anuraga, 2021).

Hipotesis berikut diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji data yang dikumpulkan:

1.  $H_0$  : (Hipotesis Nol)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara praktik latihan profesi mahasiswa (PLP), terhadap kesiapan menjadi tenaga kependidikan profesional pada mahasiswa MPI angkatan tahun 2021.

2.  $H_a$  : (Hipotesis Alternatif)

Adanya pengaruh yang signifikan antara praktik latihan profesi mahasiswa (PLP), terhadap kesiapan menjadi tenaga kependidikan profesional pada mahasiswa MPI angkatan tahun 2021.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan ini dimaksudkan sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data. Dalam hal ini berkaitan dengan teman peneliti adalah:

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian                                     | Hasil Penelitian  | Persamaan                       | Perbedaan   |
|----|---|---|---------------------------------|---|
| 1  | Khusnul Chotimah, 2020, Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi | Penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh | Meneliti tentang kesiapan kerja | Penelitian ini menggunakan 3 variabel (X) dan 1 variabel (Y), dengan teori kesiapan |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan                                     | Perbedaan   |
|----|---|---|---|---|
|    | memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi diri terhadap Kesiapan Kerja  | signifikan secara simultan sebesar 76,5%. Namun, motivasi memasuki dunia kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.  |   | kerja yang berbeda dari teori sebelumnya.   |
| 2  | Gohae, 2020, Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi   | Setiap variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan.  | Meneliti tentang kesiapan kerja.              | Penelitian ini menggunakan 2 variabel (X) dan 1 variabel (Y). Teori kesiapan kerja yang digunakan berbeda dari teori sebelumnya.  |
| 3  | Agia Seriana Yusadinata, 2021, Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK | Setiap variabel (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y), dengan kontribusi sebesar 56.10%. Sisanya, 43.90%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. | Membahas mengenai kesiapan kerja.             | Penelitian ini menggunakan 3 variabel (X) dan 1 variabel (Y). Dan teori kesiapan kerja yang digunakan juga berbeda dengan teori kesiapan kerja yang digunakan peneliti. |
| 4  | Deas Bella Rosara, 2018, Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja  | Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja   | Membahas kesiapan memasuki dunia profesional. | Fokus judul pada peserta didik SMK Kristen 1 Surakarta  |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|--|---|---|
|    | Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018                       | industri (X1) dan motivasi kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik (Y). Semakin tinggi pengalaman dan motivasi, semakin tinggi kesiapan kerja, dengan probabilitas <math><0,05</math>.   | Keduanya meneliti pengaruh pengalaman praktik (praktik kerja industri dan praktik latihan profesi) terhadap kesiapan individu, baik peserta didik SMK maupun mahasiswa. | angkatan 2017/2018, sedangkan peneliti meneliti mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021.   |
| 5  | Apriliana Khulasatul Mutoharoh, 2019, Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Bimbingan Karier Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja | Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dengan kontribusi 13,84% dan 12,11%. Sebaliknya, bimbingan karier dan motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan, hanya menyumbang 0,01% dan 0,24%. Secara keseluruhan, | Sama-sama meneliti kesiapan kerja, dengan metode penelitian kuantitatif.  | Menggunakan 4 variabel (X) dan 1 variabel (Y), teori kesiapan kerja yang digunakan berbeda, serta penelitian ini diperuntukkan kepada siswa yang baru lulus dan akan bekerja, sedangkan peneliti meneliti kepada mahasiswa. |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|--|---|---|
|    |  | keempat variabel ini berkontribusi 35,9%, sementara 64,1% dipengaruhi oleh faktor lain.  |   |   |
| 6  | Melizubaida Mahmud, 2018, Pengaruh Praktek Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Profesional di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo | Hasil pengujian menunjukkan rata-rata nilai sebelum PPL sebesar 60,90% dan meningkat menjadi 85,30% setelah PPL. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih kompeten dan siap menjadi guru profesional.      | Meneliti kesiapan mahasiswa di dunia pendidikan profesional.  | Membahas PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) sedangkan peneliti membahas PLP (Praktik Latihan Profesi).   |
| 7  | Hesti Tri Endraningsih, Muhammad Akhyar, Ngatou Rohman, 2020, Hubungan Prestasi Belajar Micro Teaching dan Magang Kependidikan 3 dengan Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru              | Uji regresi menunjukkan bahwa prestasi micro teaching dan magang kependidikan 3 berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Magang kependidikan 3 lebih dominan dengan kontribusi 27,03%, sementara | Meneliti tentang magang kependidikan 3 yang sama dengan yang akan diteliti di universitas peneliti itu magang kependidikan 3 PLP (Praktik Latihan Profesi) dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. | Penelitian ini meneliti pengaruh, bukan hubungan, dengan dua variabel X dan satu variabel Y. Selain itu, fokusnya pada kesiapan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan, bukan guru, serta menggunakan teori kesiapan |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---|---|--|--|
|    |   | model regresi menjelaskan 42% pengaruh variabel bebas.  |  | kerja yang berbeda.  |
| 8  | Azmi Afriyulaniza, 2019, Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu                    | Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), namun rendah, hanya 28,4%, sementara 71,6% dipengaruhi faktor lain.   | Meneliti tentang kesiapan mahasiswa serelah mengikuti PPMI, menggunakan metode penelitian kuantitatif. Serta menggunakan 1 variabel (X) dan 1 variabel (Y). Sama-sama meneliti mahasiswa.          | Penelitian ini meneliti magang industri dan kesiapan kerja mahasiswa perbankan, sementara penelitian yang akan dilakukan fokus pada praktik latihan profesi dan kesiapan mahasiswa sebagai tenaga kependidikan profesional dengan teori berbeda. |
| 9  | Mariyatul Qibthiyah, Ainol, Bahruddin Zaini, 2024, Pengaruh Praktik Pengalam Lapangan Kependidikan dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah | Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman lapangan kependidikan dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru ( $R^2 = 0,581$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti peran efikasi | Penelitian ini membahas kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional di bidang kependidikan, dengan variabel kesiapan menjadi guru dan tenaga kependidikan. Dilakukan di pendidikan tinggi dengan | Penelitian ini menggunakan 2 variabel (X) dan 1 variabel (Y), dan lebih menekankan pada aspek <i>self-efficacy</i> terhadap kesiapan menjadi guru.   |

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|--|---|---|
|    | Universitas Islam Zainul Hasan Genggong  | diri, pengalaman, dan motivasi. Secara keseluruhan, pengaruhnya bersifat moderat.  | metode kuantitatif.   |   |
| 10 | Nur Amal Jaya, Ruslan, Purnawati, 2023, Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa | Uji F menunjukkan minat kerja dan PPL berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTIK FT UNM, dengan kontribusi 74,5%, sementara 25,5% dipengaruhi faktor lain. Keduanya dapat memprediksi kesiapan kerja, khususnya untuk menjadi guru. | Sama-sama meneliti kesiapan kerja mahasiswa, dan dilakukan di perguruan tinggi. | Penelitian ini menekankan pada 2 Variabel (X) dan 1 variabel (Y), penelitian ini juga menekankan pada PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sedangkan peneliti menekankan pada PLP (Praktik Latihan Profesi). |

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian yang relevan, ditemukan bahwa pengalaman praktik, seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), magang industri, dan pengalaman lapangan kependidikan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam dunia kerja atau pendidikan berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja profesional. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Khusnul Chotimah dan Nur Amal Jaya, menunjukkan bahwa faktor pengalaman praktik berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja, dengan persentase yang

bervariasi. Selain itu, penelitian lain menyoroti peran faktor tambahan seperti *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.

Meskipun sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier atau uji F, perbedaan jumlah variabel bebas dan variabel terikat memberikan wawasan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan kombinasi beberapa faktor. Beberapa penelitian lebih menitikberatkan pada aspek *self-efficacy*, sementara yang lain menyoroti pengaruh motivasi atau bimbingan karier. Perbedaan fokus ini memberikan peluang bagi penelitian ini untuk mengisi celah yang belum banyak dibahas, yaitu kesiapan mahasiswa menjadi tenaga kependidikan profesional melalui Praktik Latihan Profesi (PLP).

Dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dapat menguji apakah PLP memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan bentuk praktik lainnya. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa, maka ini dapat menjadi rekomendasi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat program PLP agar lebih efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan kesiapan kerja profesional yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam menambah wawasan akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi dalam menyiapkan tenaga kependidikan yang lebih kompeten.